

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak tahun 2019 berbagai negara di dunia diserang wabah penyakit oleh virus corona yang dikenal dengan istilah covid-19 (*Corona Virus Diseases-19*). Virus ini awalnya mulai berkembang di Wuhan, China. Wabah virus ini memang penularannya sangat cepat menyebar ke berbagai Negara di dunia. *World Health Organization* (WHO) telah menetapkan virus corona atau covid-19 sebagai pandemi. Pandemi merupakan situasi ketika populasi seluruh dunia yang ada kemungkinan akan terkena infeksi ini dan berpotensi sebagian dari mereka jatuh sakit lalu meninggal dunia. Sudah banyak korban yang meninggal dunia, bahkan banyak juga tenaga medis yang menjadi korbannya. Indonesia merupakan salah satu negara yang berdampak covid-19.

Berdasarkan permasalahan tersebut, untuk meminimalisir banyak korban yang terserang penyakit tersebut, pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan yaitu *Work From Home* (WFH). Kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan dari rumah. Keberadaan covid-19 membuat masyarakat memberhentikan aktivitas di luar rumah yang semestinya dilakukan seperti pada hari-hari biasa. Masyarakat harus menjaga jarak aman atau disebut dengan *physical distancing*, keadaan di mana orang-orang dikarantina dan diisolasi di dalam rumah masing-masing termasuk dalam melaksanakan pekerjaan sehingga setiap individu yang rentan tidak akan

tertular virus covid-19. Apabila masyarakat ingin keluar rumah untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti membeli sesuatu untuk kebutuhan sehari-hari masyarakat diwajibkan menggunakan masker dan tentu dengan menjaga jarak aman dengan orang lain. Pelaksanaan karantina dan isolasi mandiri yang dihimbau oleh pemerintah tentu tidak hanya berimbas pada pekerjaan masyarakat saja, akan tetapi juga berdampak pada sistem pendidikan yang mesti tetap berjalan.

Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa atau *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) menyatakan bahwa, wabah virus corona telah berdampak terhadap sektor pendidikan. Dampak yang paling dirasakan adalah terganggunya proses belajar mengajar di instansi penyelenggara pelayanan pendidikan, seperti sekolah disemua tingkatan, lembaga pendidikan non formal hingga perguruan tinggi. Untuk itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Indonesia mengeluarkan kebijakan yang dituangkan dalam Surat Edaran Nomor 36926/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan dan penyebaran covid-19.

Sistem pembelajaran daring merupakan implementasi dari pendidikan jarak jauh melalui online. Sistem pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan pemerataan akses terhadap pembelajaran yang lebih baik dan lebih bermutu. Penggunaan pembelajaran online dirasa merupakan strategi yang tepat dalam menggantikan pembelajaran di kelas. Pembelajaran online dilakukan menggunakan gadget masing-masing baik berupa *smartphone*, laptop, komputer, atau tablet dan sejenisnya. Dengan adanya kebijakan pembelajaran secara daring, kegiatan belajar mengajar siswa dan guru yang awalnya biasa dilaksanakan di

dalam ruang kelas pada lingkungan sekolah kini berubah menjadi belajar dari rumah. Belajar dari rumah tentu berbeda dengan kegiatan belajar di sekolah, selain adanya perangkat pembelajaran kegiatan belajar juga didukung oleh media belajar untuk memudahkan siswa dalam memahami materi.

Perubahan strategi belajar tentu dilengkapi dengan media belajar yang baru, sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar dari rumah akan membutuhkan media pembelajaran yang dibutuhkan siswa, agar siswa mudah memahami materi pelajaran.. Menurut Indriana (2011: 15) media pembelajaran dimaksudkan merupakan salah satu alat komunikasi dalam proses pembelajaran, dikatakan demikian karena di dalam proses pembelajaran terdapat proses penyampaian pesan dari pendidik kepada anak didik. Media pembelajaran juga diartikan sebagai salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran, secara umum manfaat media pembelajaran yakni untuk memperlancar interaksi anantara guru dengan siswa sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien (Numiek, 2013: 94-95).

Kondisi ini tentu tidak mudah dilalui oleh masyarakat, di mana orang tua harus ikut berperan sebagai guru atau pengajar ketika belajar di dalam rumah. Siswa diberikan tugas sebagai sarana untuk mengetahui pencapaian atau penilaian kemampuan siswa. Munculnya kecemasan pada diri siswa di mana tugas yang diberikan oleh guru sebagai kegiatan memindahkan aktivitas kelas dari belajar di sekolah menjadi belajar di rumah dibebankan pada siswa bahkan lebih banyak, sehingga mereka harus berusaha memahami materi pembelajaran sendiri dengan baik. Banyak orang tua yang tidak mampu membantu anak-anaknya ketika belajar dirumah. Hal ini terjadi karena orang tua kurang berpengalaman dalam

mengajarkan anak materi dari sekolah disebabkan pendidikan orang tua yang rendah.

Untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar dari rumah, siswa membutuhkan media pendukung. Salah satu media pendukung kelancaran belajar mengajar adalah penggunaan HP, laptop atau komputer dan sejenisnya. Selain itu juga siswa memerlukan paketan dan jaringan wifi yang mendukung proses belajar mengajar dari rumah secara online. Namun kita ketahui bersama siswa juga berasal dari status ekonomi yang berbeda-beda. Terlebih kita lihat banyak orang tua yang saat ini kehiangan pekerjaan karena kondisi covid-19. Banyak siswa yang tidak mampu membeli HP, *smartphone*, gadget, computer atau sejenisnya. Sehingga banyak yang tidak aktif dalam proses belajar mengajar secara daring ini. Untuk itu perlu adanya kebijakan pihak sekolah atau pendidik agar proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan tujuan. Oleh karenanya, guru sebagai pendidik juga harus mampu dalam mempertimbangkan memilih media pembelajaran yang tepat dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi di masa pandemic covid-19 ini.

Bagaimanapun juga dimasa pandemi ini sekolah harus tetap melakukan kegiatan penilaian untuk kepentingan raport kenaikan kelas pada tiap-tiap kelas. Guru tetap menjalankan kewajiban sebagaimana biasanya memberikan pembelajaran yang dilakukan secara daring. Kegiatan belajar dari rumah yang diterapkan oleh masyarakat menyebabkan siswa dan guru kehilangan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain dalam menjalin hubungan sosial, menumbuhkan sikap solidaritas antar sesama manusia, kehilangan rasa peduli dan empati. Kegiatan yang seharusnya siswa dan guru lalui memberikan pembelajaran tidak

hanya tentang materi pelajaran namun juga menyampaikan tentang pentingnya bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat. Keadaan ini belum bisa dilaksanakan karena adanya himbauan *physical distancing* dari pemerintah guna melakukan pencegahan terhadap penyebaran virus covid-19. Oleh karena itu, sejak 16 Maret 2020 seluruh lembaga pendidikan melaksanakan proses Kegiatan Belajar Mengajar (KMB) dari rumah secara online.

Begitu pula di MTs. Al-Khairiyah Tegallingsah, proses pembelajaran seperti perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian saat pembelajaran dilakukan secara daring dengan fasilitas dan media yang ada. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti ingin mengkajinya dalam suatu penelitian yang berjudul **“Evaluasi Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar dari Rumah Selama Pandemi Covid-19 di MTs. Al-Khairiyah”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah evaluasi pelaksanaan proses belajar mengajar dari rumah selama pandemic covid-19 di MTs. Al-Khairiyah ditinjau dari aspek *Context*?
2. Bagaimanakah evaluasi pelaksanaan proses belajar mengajar dari rumah selama pandemi covid-19 di MTs. Al-Khairiyah ditinjau dari aspek *Input*?
3. Bagaimanakah evaluasi pelaksanaan proses belajar mengajar dari rumah selama pandemi covid-19 di MTs. Al-Khairiyah ditinjau dari aspek *Process*?
4. Bagaimanakah evaluasi pelaksanaan proses belajar mengajar dari rumah selama pandemi covid-19 di MTs. Al-Khairiyah ditinjau dari aspek *Product*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan proses belajar mengajar dari rumah selama pandemi covid-19 di MTs. Al-Khairiyah ditinjau dari aspek *Context*.
2. Pelaksanaan proses belajar mengajar dari rumah selama pandemi covid-19 di MTs. Al-Khairiyah ditinjau dari aspek *Input*.
3. Pelaksanaan proses belajar mengajar dari rumah selama pandemi covid-19 di MTs. Al-Khairiyah ditinjau dari aspek *Process*.
4. Pelaksanaan proses belajar mengajar dari rumah selama pandemi covid-19 di MTs. Al-Khairiyah ditinjau dari aspek *Product*.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wacana baru, khususnya mengenai evaluasi pelaksanaan pembelajaran dari rumah serta dapat digunakan sebagai dasar pijakan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, sebagai bahan masukan bagi guru untuk meningkatkan kualitas evaluasi pelaksanaan proses belajar mengajar dari rumah. Hasil

penelitian memberikan referensi dalam mengelola diskusi *online* dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

- b. Bagi Sekolah/ Instansi Pelaku Kebijakan, sebagai langkah untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan proses pembelajaran dari rumah. Hasil penelitian memberikan referensi dalam memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran disekolah dengan optimal yang sesuai dengan situasi.
- c. Bagi Dinas Pendidikan. Hasil penelitian memberikan gambaran terkait pemanfaatan media *online* sebagai salah satu media yang optimal dalam mendukung proses pembelajaran.

